

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif/kausalitas (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif/kausalitas akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variable-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menguji besaran hubungan sebab-akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan telaah statistika yang cocok. Untuk mengetahui besaran hubungan pengaruh sebab-akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dengan melakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Regresi Linier Berganda
4. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)
5. Uji Hipotesis

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Gulo, 2010, p76). Sedangkan menurut Sugiyono (2015, p61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang logistik dan berada di wilayah DKI Jakarta.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, p62). Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut *penarikan sampel* atau *sampling* (Gulo, 2010, p78).

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling ialah sampel yang diambil secara acak. Peneliti memilih menggunakan teknik random sampling dikarenakan menurut Soentoro (2015) Sampel random ialah sampel dimana setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sehingga tidak ada karakteristik tertentu dalam pengambilan sampel.

## **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan pengumpulan data yaitu dengan data primer. Menurut Riadi (2015, p29) Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuesioner (Angket). Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap,

keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2013, p21). Dalam penelitian ini, jawaban para responden dianggap mewakili jawaban seluruh populasi.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan. Begitu peneliti mencapai kejelasan konseptual, kemudian ia dapat melanjutkannya dengan tugas menemukan pasangan empiris (atau variabel) terbaik bagi konsepnya. Proses ini dirujuk sebagai operasionalisasi (Ruane, 2013, p78).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) berupa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan variabel independen (X) berupa Pengendalian Internal (X1) dan Kesesuaian Kompensasi (X2). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013, p10). Variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menurut (Kumaat, Valery G. (2011:15). Pengendalian Internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Valery G. Kumaat 2011:15). Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). "Secara umum, bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu

disebut sebagai pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan system.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

- b. Menurut Suwatno dan Priansa (2013:220) Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya.

Dengan demikian, kompensasi mempunyai arti yang luas, selain terdiri dari gaji dan upah, dapat pula berbentuk fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan dan masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh karyawan secara tetap.

## **2. Variabel dependen (terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat (Siregar, 2013, p10). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam literatur akuntansi dan auditing, fraud diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan fraud sering diartikan sebagai ketidakteraturan dan penyimpangan. Definisi fraud yaitu, suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu

tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.

Menurut Tuanakotta (2013) *fraud* adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen, atau pengelola, atau karyawan, atau pihak ketiga, melalui penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau melawan hukum. Menurut ACFE yang dipaparkan Tuanakotta (2013) membagi *fraud* (kecurangan) menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatan, yaitu :

1. Penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) merupakan penyalahgunaan /pencurian aset atau harta perusahaan merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung,
2. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulentstatement*), meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan, dan
3. Korupsi, merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain dimana hal ini merupakan jenis terbanyak di negara-negara berkembang yang memiliki penegak hukum yang lemah dan kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik. Di Indonesia, korupsi atau *fraud* tidak hanya terjadi di sektor lembaga pemerintah saja, melainkan di sektor lembaga swasta juga banyak terjadi (Hamdani et al. 2017).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Kuesioner</b>
<b>Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Aktivitas Pengendalian Internal</b>	Pemisahaan tugas yang memadai.	Interval	1
		Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas.	Interval	2
		Dokumentasi dan catatan yang memadai.	Interval	3
		Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan.	Interval	4
		Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.	Interval	5
<b>Kesesuaian Kompensasi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Tujuan Kompensasi</b>	Ikatan Kerja Sama	Interval	6
		Kepuasan Kerja	Interval	7
		Pengadaan Efektif	Interval	8
		Motivasi	Interval	9
		Menjamin Keadilan	Interval	10
		Disiplin	Interval	11
<b>Kecendererungan Kecurangan</b>	<b>Unsur-unsur Fraud</b>	Terdapat pernyataan yang di buat salah	Interval	12

<b>akuntansi (Y)</b>		atau menyesatkan.		
		Perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan, dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.	Interval	13
		Penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.	Interval	14
		Kesengajaan perbuatan atau ceroboh yang disengaja.	Interval	15
		Adanya pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapat manfaat atau keuntungan secara tidak sah	Interval	16

### **3.5 Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1 Pengolahan Data**

Peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan untuk melakukan penelitian ini. Data-data yang berhasil diperoleh, kemudian dikerjakan dan diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

#### **3.5.2 Penyajian Data**

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah disederhanakan tanpa mengurangi informasi penting agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bentuk penyajian data yang penulis buat yaitu :

1. Bentuk Tulisan (*Textular Presentation*)

Penyajian data dalam bentuk tulisan merupakan gambaran umum mengenai kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian dalam bentuk tulisan banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, psikologi dan lain lain, dan berperan sebagai laporan hasil penelitian untuk memberikan informasi.

2. Bentuk Tabel (*Table Presentation*)

Penyajian data dalam bentuk angka yang disusun secara teratur dalam bentuk kolom dan baris. Tabel ini disusun dan disajikan untuk mengetahui fungsi semua variabel yang akan dikumpulkan dan ditulis dalam kolom baris dengan urutan yang sama. Tabel juga berfungsi sebagai referensi yang dapat diambil sebagian dan disisipkan dalam penulisan laporan. Penyajian dalam bentuk tabel juga dapat digunakan sebagai pembahasan lebih mendalam terhadap hasil penelitian, dan sebagai perbandingan antar variabel atau untuk memberikan gambaran tentang adanya hubungan antara dua variabel.

### 3. Bentuk Grafik (*Diagram Presentation*)

Penyajian data dalam bentuk grafik digunakan dan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Membandingkan beberapa variabel, kategori dalam variabel atau satu variabel pada waktu dan tempat yang berbeda.
2. Mengetahui adanya hubungan dua variabel atau lebih
3. Memberikan penerangan/informasi
4. Meramalkan perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu

### 3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

#### 3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2014, p89) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dikatakan sebagai model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

#### 3.5.3.2 Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013, p139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Priyatno (2014, p108) menjelaskan heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Terdapat banyak sekali metode uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik, yakni dengan melihat pola titik – titik pada grafik regresi. Menurut Priyatno (2014, p113), dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3.3 Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013, p105). Menurut Ghozali dalam Priyatno (2014, p103) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.4 Asumsi Klasik Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013, p110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara Menurut Priyatno (2014, p106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4-DU$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3.5 Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013, p160). Menurut Priyatno (2014, p90-91) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual dengan menggunakan grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

### 3.5.3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2014, p148) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun persamaan / model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Dimana :

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- X1 = Pengendalian Internal
- X2 = Kesesuaian Kompensasi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi
- E = Error

Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%.

### 3.5.3.7. Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Priyatno (2014, p161) uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik antara (t hitung) dengan nilai kritis menurut tabel (t tabel). Nilai (t tabel) ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabelnya. Menurut Priyatno (2014, p175) kriteria pengujian dari uji t adalah :

- Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh serta bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013, p98). Sementara menurut Priyatno (2014,p157) ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai (f hitung) dengan (f tabel) pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value ( p value ) dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian dari uji F ini adalah :

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### **3.5.3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2013, P52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Priyatno (2014, p51) Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson (Pearson Correlation), dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang akan disebarkan kepada responden.

Menurut Ghazali (2013, p47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sedangkan menurut Priyatno (2014, p64) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner.

Pengujian ini di maksudkan untuk mengukur apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2014, p64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.